

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian berarti ilmu tentang jalan atau cara untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dalam penelitian kualitatif adalah tahapan-tahapan atau strategi dalam mencapai tujuan dalam penelitian tersebut. Metode adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu, metode penelitian juga digunakan untuk mencari tujuan penelitian yang telah disusun. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Haris Herdiansyah (2011: 9) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Poin pertama dalam definisi tersebut adalah ilmiah, yang berarti penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya kesahihannya (validitas dan reliabilitasnya), dapat bersifat objektif sekaligus subjektif. Poin kedua adalah konteks sosial, yang mengartikan bahwa dalam penelitian kualitatif fenomena yang diteliti merupakan satu kesatuan dalam subjek dengan lingkungan

sosialnya karena keduanya saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Poin ketiga adalah alamiah yang berarti bahwa dalam penelitian kualitatif sangat tidak dibenarkan untuk mengubah ataupun memanipulasi latar ataupun konstruksi ranah penelitian. Poin ke empat, adalah proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa antara peneliti dengan subjek yang diteliti harus terjalin hubungan yang baik dan kondusif. Penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat hanya berfungsi sebagai peneliti semata yang hanya menyebarkan kuisioner tanpa adanya hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan lingkungan sosialnya.

Menurut Moleong (dalam Haris Hardiansyah, 2011:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Creswell (1998) dalam Haris Herdiansyah (2011:8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusiadi dalam konteks sosial dalam menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Haris Herdiansyah (2011:8) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu

fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.

Kesimpulannya metode penelitian kualitatif adalah bagian dari ilmu. Ilmu merupakan suatu upaya untuk mencari dan menyelidiki kebenaran. Metode penelitian kualitatif memenuhi syarat keilmuan artinya metode penelitian kualitatif bebas dari prasangka-prasangka atau dugaan-dugaan peneliti. Penelitian yang berdasarkan data dan temuan-temuan yang sesuai lapangan.

Syarat-syarat keilmuan yang pertama adalah objektif, seperti disebutkan di atas tadi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang objektif berdasarkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, metodis artinya dalam penelitian kualitatif ini memiliki proses yang rasional dalam mencapai tujuan penelitiannya. Ketiga, sistematis berarti bahwa dalam perjalanannya penelitian kualitatif terurai dengan rapi menjelaskan nilai-nilai penting yang terkandung dalam penelitian ini secara terperinci secara mendetail. Ke empat, universal bahwa penelitian kualitatif ini bersifat umum dan berlaku dimana saja. Universal artinya dapat diterima semua pihak tidak terbatas oleh tempat.

3.2 Metode Pendekatan Studi Kasus

Cresswell (dalam Haris Herdiansyah 2011:76) mengemukakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama waktu tertentu. Secara lebih mendalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Yin (dalam Haris Herdiansyah 2011:80) menyatakan bahwa studi kasus adalah *inquiry* empiris yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas.

3.3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam perjalannya menggunakan wawancara mendalam kepada informan atau orang yang ahli dibidang tersebut atau bisa saja kepada peneliti sebelumnya sebagai referensi atau pengalaman yang sama. Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang didapatkan dari sumbernya langsung, tanpa perantara. Sumber informasi dari penelitian ini ialah opini dari subjek baik itu dari individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah di organisasi non pemerintah yakni wahana lingkungan hidup Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau melalui perantara. Data tersebut bisa diperoleh dari media internet, media massa, media cetak, literatur/buku. Data sekunder dapat berupa arsi dari dokumen-dokumen sebelumnya baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini ialah data yang dimiliki oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah dalam rangka mengumpulkan data sistematis untuk keperluan analisis. Menurut Sugiyono (2013:193), mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data skunder.

Hal yang mesti diperhatikan saat mengumpulkan data yang pertama adalah umumnya pengumpulan data lebih dari satu kali atau sangat sering. Peneliti tidak bisa langsung dapat menganalisis dan mengolah data yang ada jika hanya melakukan satu kali pengumpulan data. Kedua, dalam melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan situasi alamiah yang terjadi. Artinya pengumpulan data tidak dilebih-lebihkan ataupun ada yang dikurangi. Penelitian kualitatif mengedepankan aspek objektivitas dalam penulisannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, lakukan *probling* terhadap simbol yang didapatkan ketika melakukan penelitian. *Probling* adalah proses eksplorasi lebih dalam terhadap suatu hal yang merasa perlu untuk diungkap.

3.5 Observasi

Menurut Sugiyono (2015:225) dalam arti sempit observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi berarti proses pengamatan yang diteliti dengan tersrtuktur dan sistematis guna mencari data yang akurat.

Adapun observasi yang dilakukan penelitian ini ialah menggunakan dua jenis observasi yakni:

1. Observasi partisipatif, setiap data temuan yang diperoleh secara partisipatif untuk terus menggali dan tersebut. Tidak menutup kemungkinan akan berkembang untuk mendapatkan sumber informan/data lain.

2. Observatif terus terang dan tersamar, dalam perjalanannya proses observasi dilakukan secara terbuka atau tersamarkan. Hal ini terjadi karena berkaitan dengan keterbukaan dari informan terkait data yang dicari. Perlu penyiapan strategi-strategi khusus demi mendapatkan data yang akurat.

3.6 Wawancara Mendalam

Teknik untuk mencari data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang saling memberi timbal balik. Wawancara mendalam dapat dilakukan oleh dua orang bahkan lebih. Proses komunikasi dalam wawancara mesti dilakkan komunikasi dua arah, dari peneliti (penanya) dan informan (orang yang menjawab pertanyaan). Pertanyaan yang diajukan dapat berkembang tanpa terpatok dalam pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan dari penelitian ini bebas tapi tetap alam koridor rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara tidak dituliskan secara terstruktur rapi dan sistematis. Melainkan hanya berupa isi dari pokok-pokok pikiran pertanyaan dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Harapan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur itu tidak adanya batasan jawaban yang diberikan informan kepada peneliti (penanya). Sehingga terdapat kebebasan informan untuk mengemukakan jawaban dari pertanyaan peneliti. Teknik pengumpulan data kualitatif menjelaskan bahwa data yang

diperoleh tidak cukup hanya satu kali pengolahan melainkan butuh beberapa kali pengujian.

3.7 Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Informan adalah orang yang dianggap kompeten dalam suatu bidang. Bisa dikatakan informan telah terjun dibidang yang dia lakoni yang cukup lama dan konsisten. Informan dapat dikatakan juga orang yang ahli dibidangnya. Informan bisa diperankan oleh siapapun. Melalui pengalamannya, kajiannya atau penelitiannya kita dapat mengambil informasinya sesuai dengan kebutuhan yang kita perlukan dengan pengalaman yang informan pernah lakukan.

3.8 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian peneliti dimana peneliti mendapatkan sumber informasi selain informasi yang didaat melalui kajian literatur dan internet. Adapun informan dalam penelitian ini ialah sebanyak lima (5) orang ialah sebagai berikut:

Informan 1

Dedi Kurniawan laki-laki berusia 44 tahun yang merupakan Ketua Dewan Daerah Wahana Lingkungan Hidup Indonesia dan juga Ketua di Forum Komunikasi Kader Konservasi Indonesia. Selain aktif di beberapa organisasi lingkungan hidup, Dedi juga merupakan anggota aktif sebagai alumnus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi INABA Bandung. Ia merupakan seorang

konservasionis yang lebih berfokus pada bidang advokasi sesuai dengan jabatannya di organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. Pengalamannya yang malang melintang di dunia konservasi macan jawa selama 10 tahun terakhir menjadikan beliau sebagai informan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian.

Informan 2

Dr. Herlina Agustin, S.Sos., M.T adalah dosen jurusan Ilmu Jurnalistik di Universitas Padjadjaran Bandung. Dr. Herlina yang akrab disapa Bu Titin sangat aktif dalam berbagai kampanye PROFAUNA, khususnya yang ada di Jawa Barat. Bu Titin yang mempunyai keahlian di bidang jurnalistik dan managerial skill itu seringkali mewakili PROFAUNA dalam diskusi atau seminar terkait jurnalistik lingkungan. Bu Titin juga terlibat aktif dalam advokasi kasus-kasus kejahatan terhadap satwa liar di Jawa Barat dan Jakarta. Ia Lahir di Cimahi pada 19 Mei 1968.

Informan 3

Agung Kusmanto merupakan seorang konservasionis mandiri yang bergerak membantu komunitas atau organisasi yang bergerak dalam konservasi lingkungan khususnya macan jawa. Pria lulusan Institut Teknologi Bandung berusia 30 tahun tersebut kerap melakukan berbagai aktivitas alam bebas terkait penelitian macan jawa di beberapa tempat. Selain melakukan penelitian satwa liar ia pun kerap terlibat menjadi relawan. Contohnya saat ia bergabung dengan relawan-relawan lain yang menangani permasalahan kebakaran hutan saat kemarau panjang tahun 2019. Aktivitas dan pengalamannya dalam penelitian

konservasi macan jawa sering ia diundang menjadi pembicara dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan macan jawa dan permasalahan lingkungan.

Informan 4

Sigit ialah pengelola di salah satu *Non Government Organization Aspinall Foundation* Indonesia. NGO tersebut berfokus pada konservasi primate yang terdapat di Pulau Jawa. Primata tersebut meliputi Owa Jawa, Lutung dan Surili. Pria asal Ciwidey, Jawa Barat berusia 29 tahun ini bertugas sebagai pengelola di *Aspinall*. Aktivitas nya sehari-hari bertugas memelihara satwa yang sedang dalam tahap *recovery* atau perkembangbiakkan selama di kandang. Primata yang sudah memenuhi kriteria dan dalam kondisi yang sehat siap dikembalikan ke habitat aslinya. Selain itu Ia dan rekan-rekannya yang lain pun bertugas untuk mensosialisasikan program *Aspinall* kepada warga setempat. Pengalamannya dalam konservasi walaupun fokusnya terhadap primata, tetapi pengalaman yang ia miliki dan masih berhubungan dengan ekosistem rantai makanan macan jawa layak menjadikan beliau sebagai informan dalam penelitian ini.

Informan 5

Donny Iqbal adalah seorang jurnalis Mongabay Indonesia. Mongabay merupakan sebuah media tentang ilmu lingkungan dan berita konservasi yang populer. Memulai pada 1999 namun operasional di Indonesia dilakukan pada April 2012 meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan di Indonesia. Mongabay memiliki fokus khusus pada hutan, tetapi juga menyediakan berita, analisis, dan informasi lain yang

berhubungan dengan lingkungan. Pria berusia 28 tahun tersebut selain berprofesi sebagai jurnalis juga tergabung dalam Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pengalamannya sebagai seorang pecinta alam dan profesinya yang kompeten sebagai jurnalis lingkungan hidup membuatnya layak masuk dalam daftar kategori informan dalam penelitian ini sebagai kapasitasnya sebagai seorang jurnalis lingkungan hidup.

3.9 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan gambar baik gambar bergerak atau gambar tidak bergerak guna menjadi data untuk peneliti sebagai bukti keabsahan penelitian. Penelitian yang dilakukan dilapangan dilakukan dokumentasi sebafei arsip dari penelitian tersebut. Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui dokuemntasi dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:229) analisis data merupakan:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri”

Analisis data dari data yang diperoleh tergantung pada situasi dan kondisi (situasional) ada yang memungkinkan untuk dianalisi langsung dilapangan ada

pula yang tidak dapat langsung dianalisis dilapangan melainkan dianalisis ketika telah dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data yang diperoleh. Proses analisi dalam penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali sejak penelitian belum dimulai, untuk mencari tahu benar adana suatu hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini atau tidak. Setidaknya peneliti memiliki data sekunder yang telah diperoleh melalui media internet atau fenomena yang terjadi. Upaya tersebut dinamakan *Pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya dan dari hasil aktivitas tersebut adalah data. Pendekatan penelitian dengan subjek penelitian, informan, data sekunder, catatan lapangan, itu semua adalah proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang hasilnya akan diolah. Penelitian kualitatif tidak dikhususkan waktu-waktu tertentu sebagai waktu penelitian, karena penelitian kualitatif sepanjang penelitian tersebut berlangsung maka sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

2. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Mereduksi artinya merangkum hasil dari temuan-temuan dilapangan di filter dan dianalisa bagian mana yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting yang dapat menjawab pertanyaan, fokus dan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini, peneliti berupaya sebaik mungkin agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Penyajian data dapat berupa narasi, tabel, gambar, grafik dan lain sebagainya. Pada dasarnya penyajian data yang khususnya adalah seperti gambar, grafik, tabel akan dilengkapi oleh narasi yang menjelaskan hal tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa aka menghasilkan kesimpulan. Hasil dari kesimpulan tersebut bukan harga mati. Artinya kesimpulan yang didapatkan bersifat tentatif artinya dapat berubah-ubah. Tetapi semakin lama penelitian dilakukan maka kesimpulan dari penelitian akan semakin meruncing dan mendekati kebenaran. Sesuai dengan data yang ditemukan dari hasil berulang-ulang observasi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut mesti diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung guna mencari kebenaran dan objektif, lepas dari dugaan-dugaan dan prasangka.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia atau disingkat WALHI adalah organisasi yang dibentuk pada 15 Oktober 1980 di Jakarta yang diprakarsai oleh Mneteri Negara Pengawasan Pembangunan dan lingkungan Hidup. WALHI dibentuk dengan tujuan sebagai jembatan antara program pemerintah terkait

kampanye lingkungan kepada masyarakat, atau sebaliknya rekomendasi masyarakat terhadap pemerintah harapannya bisa disampaikan melalui organisasi non pemerintah ini.

Adapun lokasi dari penelitian ini bertempat di Kantor WALHI Jawa Barat yang beralamat di Jl. Cikutra Baru X No.5, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Bulan									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Studi Pendahuluan										
2	Penyusunan Proposal Penelitian										
3	Bimbingan dan Revisi										
4	Penyusunan penelitian										
5	Pengumpulan Data										
6	Pelaksanaan Pengolahan Data										
7	Pelaksanaan dan Analisis Data										
8	Penyusunan Naskah Skripsi										

Sumber: Data Penelaahan Peneliti 2020